

## Digitalisasi Bangunan Bersejarah di Kampung Al-Munawar Sebagai upaya Pelestarian Kampung Tua di Palembang

Johannes Adiyanto<sup>1\*</sup>, Anjuma Perkasa Jaya<sup>1</sup>, Dessu Andriyali<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

\*Corresponding author: [johannesadiyanto@ft.unsri.ac.id](mailto:johannesadiyanto@ft.unsri.ac.id)

Diterima: 01 November 2022 Revisi: 23 November 2022 Disetujui: 13 Februari 2023 Online: 20 April 2023

**ABSTRAK:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema terintegrasi ini melakukan pendampingan ke masyarakat Al-Munawar Palembang dalam upaya pelestarian bangunan di kampung tua tersebut melalui kegiatan digitalisasi rumah-rumah bersejarah di kampung ini. Kegiatan ini juga terkait dengan pelaksanaan perkuliahan apresiasi arsitektur. Keluaran dari kegiatan ini berupa leaflet dan buku kecil yang memuat penjelasan singkat tentang bangunan-bangunan yang didokumentasikan. Produk dokumentasi tidak hanya berupa foto dan foto udara namun juga penggambaran menggunakan software sketchup terhadap bentuk bagian luar bangunan terpilih. Ada 7 bangunan/rumah yang telah teridentifikasi dan terdokumentasi. Di dalam leaflet dan buku kecil tersebut memuat tautan ke dokumentasi audio visual yang disimpan dalam youtube channel yang khusus dibuat untuk dokumentasi kampung Al Munawar ini. Tautan tersebut menggunakan QR code untuk mempermudah akses bagi peminat dan pemerhati kampung ini.

**Kata Kunci:** *pendampingan masyarakat; digitalisasi, bangunan bersejarah, Kampung Al Munawar*

**ABSTRACT:** Community service activities with this integrated scheme provide assistance to the people of Al-Munawar Palembang in an effort to preserve buildings in the old village through digitizing historic houses in this village. This activity is also related to architectural learning activities. The output of this activity is in the form of leaflets and booklets containing brief explanations of the buildings displayed. Documentation products are not only in the form of photos and aerial photographs but also depictions using Sketchup software of the shape of the exterior of the selected building. There are 7 buildings or houses that have been and are documented. The leaflet and booklet contain links to audio-visual documentation stored on a YouTube channel that was specially created for this Al Munawar village documentation. The link uses a QR code to make access easier for fans and observers of this village.

**Keywords:** *community assistance, digitization, historic building, Al Munawar Village*

### PENDAHULUAN

Palembang yang dikenal sebagai salah satu kota tertua di Indonesia mempunyai sejarah panjang sebagai pusat kerajaan di masa Kerajaan Sriwijaya hingga masa Kesultanan Palembang Darussalam. Hal ini membawa dampak salah satunya banyak terdapat peninggalan-peninggalan sejarah dan paper ini terfokus pada kampung-kampung tua.

Palembang berkembang pesat karena posisi wilayah Palembang yang strategis sebagai sebuah kota bandar. Dengan posisi demikian banyak pedagang-pedagang dari manca negara memasuki kota Palembang dan kemudian berhuni di kawasan Palembang. Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam tercatat pedagang dari Arab, India dan Tiongkok berhuni di Palembang (Van Sevenhoven 2015). Khusus pendatang dari Arab

pada tahun 1825 tercatat sejumlah 119 keluarga keturunan Arab dari 29.547 jiwa penduduk Palembang (Nawiyanto; Eko Crys Endrayadi 2016).

Hal yang khas dari pendatang berketurunan Arab berasal dari Hadramaut (yang sekarang menjadi wilayah dari Republik Yaman), terkait dengan pedagang muslim dari Arab, Persi dan negeri-negeri di Timur Tengah, yang telah terjadi sejak abad 7 – 8 yang menggunakan jalur Selat Malaka (Apriana 2020).

Hunian pendatang dari Arab Yaman ini berhuni di pelbagai tempat di Palembang. Pada bagian Ulu kota Palembang terdapat Marga Al Munawar yang berhuni di kawasan 13 Ulu – yang menjadi lokus dari kegiatan pengabdian ini -, lalu kawasan 16 Ulu yang dihuni oleh Marga Assegaf, Marga Amesawa di 14 Ulu, Marga Barakah di 7 Ulu, Marga Aljufri di 15 Ulu; sedangkan di

bagian Ilir ada Marga Alhabsyi dan Marga Alkaf di 8 Ilir (Peeters 1997).

Khusus Kampung Al-Munawar pernah ditetapkan sebagai lokasi wisata religi tingkat Provinsi Sumatera Selatan pada 11 Februari 2017 (Baiduri 2017). Namun perkembangan selanjutnya, penghuni merasa terganggu dengan aktifitas para pelancong (hasil wawancara tim). Usaha perawatan bangunan bersejarah juga dilakukan secara mandiri oleh para warga. Hal inilah yang membuat warga sedikit tertutup dengan pelbagai kegiatan yang mengundang banyak orang diluar penghuni atau kerabat dari penghuni. Disisi lain warga kampung juga punya perhatian dan kepedulian terhadap keberlangsungan dan kelestarian dari bentuk rumah yang mereka sadari punya sejarah yang panjang.

Fenomena inilah yang mendorong tim pengabdian memberikan pendampingan dan pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan digitalisasi dari bangunan/rumah yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi.

#### **RUMUSAN MASALAH**

##### *Identifikasi masalah*

Observasi dan wawancara awal didapatkan bahwa:

- Kampung Al-Munawar pernah menjadi destinasi wisata dan pernah dijadikan venue pelbagai acara terkait dengan acara *tourisme* tingkat regional atau nasional.
- Warga kampung terganggu dengan aktifitas dari pengunjung yang menurut kebiasaan adat istiadat setempat sudah melewati batas kewajaran.
- Usaha menjaga dan melestarikan bangunan di Kampung Al Munawar dilakukan mandiri oleh warga.
- Warga memerlukan panduan dan arahan dalam usaha melestarikan bangunan bersejarah yang ada di kampung Al-Munawar

##### *Rumusan Masalah*

Identifikasi masalah diatas mendasari rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana mendampingi proses pelestarian yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kompetensi tim pengabdian?
- Bagaimana membuat alat informasi tentang kesejarahan dan bentuk bangunan tanpa harus mengganggu aktifitas harian dari penghuni serta bisa diakses dengan mudah?

#### **TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat kampung Al-Munawar dalam upaya warga melestarikan bangunan bersejarah.

Manfaat dari produk pengabdian ini diharapkan menjadi panduan awal serta juga menjadi sarana informasi keberadaan kesejarahan kampung Al-Munawar tanpa harus mengganggu aktifitas harian dari warga.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Digitalisasi hal yang berkaitan dengan kesejarahan merupakan usaha untuk mengubah data dari yang sebelumnya berbentuk 'analog' atau wujud nyata diubah menjadi bentuk digital yang bertujuan untuk pelestarian. Data yang telah berubah bentuk menjadi data digital ini dimungkinkan dan selayaknya dapat diakses secara publik. Hal ini juga sebagai upada membangun kepedulian masyarakat terhadap kesejarahan sebuah kawasan atau kota. Hal ini yang disebut dengan *continuity of the digital heritage*. Pelestarian warisan digital merupakan kerja jangka panjang dan dilakukan terus menerus (UNESCO 2009). Kegunaan pengarsipan digital dalam usaha pelestarian memainkan peranan penting dalam melestarikan dan merekonstruksi data bangunan bersejarah tersebut. Data digital dari bangunan bersejarah memungkinkan para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bangunan bersejarah ini. Data ini juga berguna dalam proses rekonstruksi bangunan jika ada kegiatan rekonstruksi atau usaha perbaikan (Fadli and AlSaeed 2019).

Salah satu keunikan arsitektur kampung Al-Munawar adalah kemiripan bentuk dengan bentuk bangunan yang ada di Penang, Malaysia dan juga yang ada di Kampung Gelam, Singapura (Tajudeen 2017). Bentuk bangunan tersebut adalah bentuk arsitektur Palladian. Bentuk ini muncul di Rumah Tengah / Kaca yang berada ditengah-tengah Kampung Al-Munawar.



Foto 1 Rumah Tengah / Kaca  
(sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dengan mengumpulkan segala macam data baik dari penelitian sebelumnya maupun dari data gambar yang pernah dibuat. Pada tahapan ini juga dilakukan interaksi awal secara informal dengan pemuka warga kampung Al Munawar. Interaksi awal menjadi sangat penting dan menjadi tahapan penting, karena setelah pandemic, warga cenderung tertutup dengan kunjungan dan interaksi dengan masyarakat di luar warga atau kerabat warga. Interaksi informal diawal dilakukan beberapa kali sehingga tim mendapatkan ijin untuk melakukan kegiatan dan arahan apa saja yang perlu dilakukan tim sesuai dengan kebutuhan warga.

### 2. Tahap Penggambaran secara Digital

Tahap penggambaran dilakukan dua tahap. Tahap pertama berdasarkan data-data lama dari penelitian dan dokumentasi yang pernah dilakukan oleh Prodi Arsitektur FT UNSRI melalui matakuliah Pelestarian Arsitektur. Namun data-data tersebut tidak bisa menjadi acuan dasar, karena ada beberapa ketidaktepatan dalam ukuran. Hal ini terjadi karena pendataan sebelumnya data berupa gambar denah dan tampak saja. Ketika dicoba digambar secara 3 dimensi terjadi ketidaksesuaian proporsi bangunan. Dengan keadaan ini perlu dilakukan pengukuran ulang.

### 3. Tahap Pengukuran Ulang dan pengambilan data foto udara

Tahap pengukuran ulang dilakukan dengan memperhatikan ketidaksesuaian pada tahap penggambaran. Pengukuran ditunjang juga dengan pengambilan foto-foto pendukung. Data foto juga ditunjang dengan foto udara menggunakan drone. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penggambaran karena mendapat foto dari udara sehingga bangunan dapat direkam secara utuh.

### 4. Tahap Layouting leaflet dan Buku

Setelah data gambar digital selesai maka tahap selanjutnya adalah layouting di leaflet dan buku kecil. Data gambar dan foto-foto juga disusun dan diedit menjadi video pendek berdurasi kurang lebih 1 menit. Tautan video yang ditampilkan dalam channel youtube dikemas dalam bentuk QR code, agar mempermudah para pemerhati yang mendapatkan leaflet atau buku kecil.

### 5. Tahap Serah Terima

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu tahapan serah terima produk kegiatan pengabdian ke

masyarakat. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi untuk membangun relasi dan persiapan kegiatan lanjutan dari kegiatan digitalisasi ini. Diskusi ini akan terus berlanjut walau kegiatan pengabdian telah berakhir. Hal ini penting karena produk digitalisasi dari tim perlu timbal balik dari masyarakat sebagai pengguna sekaligus penghuni dari Kampung bersejarah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini diawali justru dengan kegiatan dari komunitas SIGARDA, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juni 2022. Pada acara yang bertajuk jelajah Al-Munawar ini, ketua tim menjadi salah satu nara sumber.



Foto 2 Poster Kegiatan Sigarda Palembang di Al-Munawar

(sumber: dokumentasi tim, 2022)

Dalam kegiatan jelajah ini didapatkan beberapa masukan untuk proses kegiatan pengabdian, yaitu:

- Tim mendapatkan data awal dari Dr. Retno Purwanti yang telah meneliti dan mendampingi Kampung Al-Munawar sejak lama.
- Tim juga mendapatkan informasi bahwa penghuni mengambil sikap tertutup akan kegiatan-kegiatan yang mengundang banyak orang di luar warga atau kerabat Kampung.



*Foto 3 Dokumentasi Kegiatan Sigarda Palembang*  
(sumber: dokumentasi tim, 2022)

Dengan dasar itulah tim mengambil sikap untuk terlebih dahulu mengandakan komunikasi informal dengan beberapa pengurus kampung. Komunikasi informal ini dilakukan untuk menjelaskan maksud dan tujuan tim serta teknis waktu serta berapa banyak orang akan terlibat.

Setelah berdiskusi akhirnya disepakati bahwa kegiatan pengambilan data dilakukan pada hari Jumat dan dilakukan oleh jumlah tim kurang dari 10 orang. Pengambilan data juga dilakukan dari luar bangunan sehingga tidak terlalu mengganggu aktifitas warga.

Pengambilan data dilakukan setelah tim mendapatkan data dari penelitian dan tugas-tugas mahasiswa sebelumnya, sehingga pengambilan data dilakukan terhadap data-data yang kurang, bukan pengambilan data keseluruhan. Kegiatan pengambilan data berupa pengukuran ulang di beberapa rumah yang dipandang kurang sesuai, dan juga pengambilan foto udara menggunakan drone. Selain itu juga dilakukan pengambilan foto untuk beberapa detail bangunan yang berguna untuk proses penggambaran.



*Foto 4 Proses Pengambilan Foto oleh Anggota Tim*  
(sumber: dokumentasi tim, 2022)



*Foto 5 Pengukuran Tinggi Atap di Rumah Darat oleh Tim*  
(sumber: dokumentasi tim, 2022)



*Foto 6 Salah Satu Foto Udara dari Drone*  
(sumber: dokumentasi tim, 2022)

Data-data terbaru tersebut digunakan untuk membuat gambaran 3 dimensi secara digital. Dalam proses penggambaran menggunakan software Sketchup. Penggambaran dilakukan terhadap bagian eksterior bangunan, karena keterbatasan dan ijin akses dari penghuni kepada tim pengabdian.



*Foto 7 Modelling Rumah Darat*  
(sumber: dokumentasi tim, 2022)

Foto udara yang diambil melalui perangkat drone juga diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi *dronedeploy* untuk mendapatkan pemetaan kawasan secara utuh dan terbaru. Hal ini perlu dilakukan karena *image* dari google earth kurang memuaskan secara tampilan atas pertimbangan tim pengabdian.

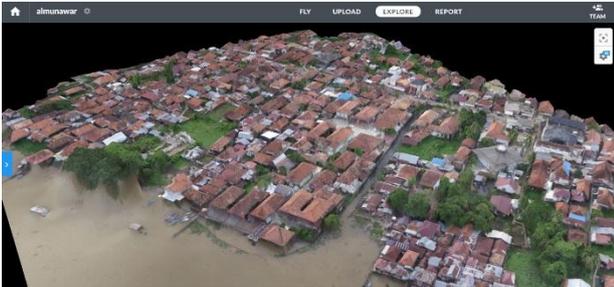


Foto 8 Pemetaan Kampung Al-Munawar dengan Dronedeploy (sumber: dokumentasi tim, 2022)

Setelah semua gambaran dan data terkumpul, dimulailah proses layouting untuk leaflet dan buku kecil. Perbedaan leaflet dan buku kecil terletak pada data yang ditampilkan. Leaflet lebih ringkas dan lebih mengungkap data yang sifatnya umum. Buku kecil dibuat bagi pemerhati yang ingin lebih lanjut mengetahui detail masing-masing rumah. Buku kecil merupakan awalan bagi pembuatan buku yang lebih mendalam dan komprehensif tentang kampung Al-Munawar.



Foto 9 Leaflet Kampung Al-Munawar (sumber: dokumentasi tim, 2022)

Leaflet disusun agar dapat dilipat tiga dan bolak balik. Hal ini dimaksudkan agar lebih ringkas dan mudah dibawa.



kampung Al Munawar  
kekayaan arsitektural



## Latar

Palembang sebagai sebuah kota mempunyai sejarah panjang dan dikenal sebagai pusat kerajaan Sriwijaya hingga masa Kesultanan Palembang Darussalam. Dalam catatan Pemerintah Hindia Belanda tahun 1825 tercatat bahwa di Palembang berpenduduk 29.457 jiwa yang didalamnya terdiri dari 119 keluarga keturunan Arab, 184 keluarga dari Cina, 3.589 keluarga peribumi yang menghuni sekitar 40 – 50 kampung kota

2



Rumah Batu merupakan bangunan ketiga dan diperuntukkan bagi puteri ketiga dari Al Habib Abdurrachman Al Munawar. Rumah ini juga digunakan sebagai tempat berlindung saat perang 5 hari 5 malam pada tanggal 1-5 Januari 1947

13

Foto 10 Contoh Layout 3 Halaman Buku Kecil (sumber: dokumentasi tim, 2022)

Buku kecil terdiri dari 26 halaman yang berisi foto, gambar 3 dimensi dan narasi/deskripsi singkat tentang kamung dan masing-masing rumah yang di data. Baik leaflet dan buku juga dilengkapi dengan QR code yang tertaut dengan channel youtube kampung Al-Munawar. Video yang ada di channel youtube berisi tentang foto serta animasi bangunan/rumah yang terdata.

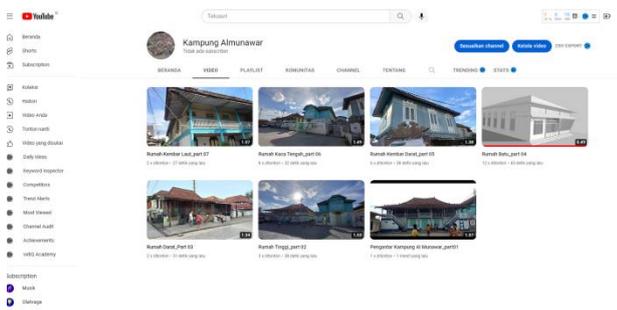


Foto 11 Channel Youtube Kampung Al Munawar (sumber: dokumentasi tim, 2022)

Tahap terakhir adalah tahapan serah terima produk berupa leaflet sebanyak 1 rim dan 10 buah buku kecil kepada masyarakat. Pada tahapan ini juga dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan lanjutan dari kegiatan pengabdian tahun 2022. Kegiatan lanjutan disesuaikan dengan kebutuhan dari warga dan kemampuan dari tim pengabdian.

Disamping produk fisik berupa leaflet dan buku kecil, produk lain adalah berupa apresiasi mahasiswa terhadap kampung Al-Munawar. Apresiasi ini dilakukan oleh 2 kelompok mahasiswa dalam matakuliah Apresiasi Arsitektur. Produk ini sebagai salah satu hasil yang disyarakatkan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Skema Terintegrasi, yaitu skema yang mensinergikan antara kegiatan pengabdian dan kegiatan dalam proses belajar mengajar.

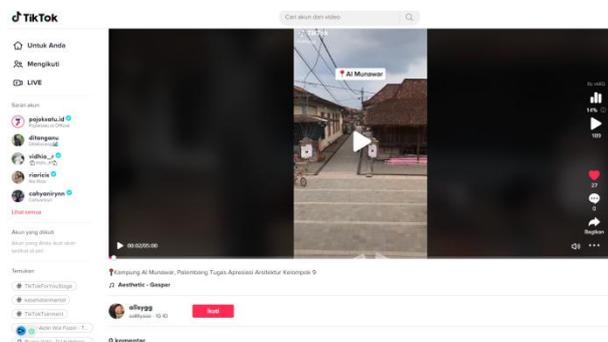


Foto 12 Salah satu contoh hasil Apresiasi kelompok Mahasiswa terhadap Kampung Al-Munawar yang diunggah di Tiktok

## PENUTUP

Pendampingan masyarakat dalam upaya pelestarian bangunan bersejarah perlu dilakukan oleh pihak akademisi agar nilai sejarah terjaga dan lestari. Kampung Al-Munawar juga merupakan contoh kampung yang berdampak dari kebijakan turisme yang ternyata kurang sesuai dengan aktifitas harian warga. Namun bukan berarti aktifitas pelestarian tidak bisa dilakukan, karena kesadaran akan menjaga dan

melestarikan bangunan bersejarah telah ada di masyarakat penghuni. Pendampingan yang sifatnya membantu hal-hal teknis perbaikan dan pelestarian perlu didukung oleh civitas akademika.

Hal yang mungkin bisa dilanjutkan pada kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pembuatan maket secara detail dari bangunan/rumah. Maket ini berguna sebagai panduan warga ketika mereka akan melakukan perbaikan / renovasi bangunan/rumahnya tersebut. Maket ini juga perlu didampingi oleh buku yang memuat gambar utuh dan narasi utuh akan kesejarahan kampung Al Munawar ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan berjalan tanpa support dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya, yang telah memberi hibah Pengabdian dalam skema terintegrasi kepada tim pengabdian dari Prodi Teknik Arsitektur FT UNSRI di tahun 2022 ini. Terima kasih LPPM UNSRI atas support untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana. 2020. *Sejarah Kedatangan Arab Hadramaut Ke Palembang*. Palembang.
- Baiduri, Nieke Indrietta. 2017. "Al-Munawar, Wisata Religi Pertama Di Palembang." *Tempo.Co*, February 11.
- Fadli, Fodil, and Mahmoud AlSaeed. 2019. "Digitizing Vanishing Architectural Heritage; The Design and Development of Qatar Historic Buildings Information Modeling [Q-HBIM] Platform." *Sustainability* 11(9). doi: 10.1016/j.dibe.2020.100017.
- Nawiyanto; Eko Crys Endrayadi. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam – Sejarah Dan Warisan Budayanya*. Jember: Jember University Press.
- Peeters, Jeroen. 1997. *Kaum Tuo - Kaum Mudo: Perubahan Religius Di Palembang 1821 - 1942*. Jakarta: INIS.
- Van Sevenhoven, J. I. 2015. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Yogyakarta: Ombak.
- Tajudeen, Imran bin. 2017. "Colonial-Vernacular Houses of Java, Malaya, and Singapore in the Nineteenth and Early Twentieth Centuries." *ABE Journal [En Ligne]* 11. doi: <https://doi.org/10.4000/abe.11008>.
- UNESCO. 2009. *Charter on the Preservation of the Digital Heritage*.